

Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar

Hadijah^{1*}, Ladya Mariama Puspita², Ahmad Suriansyah³, Celia Cinantya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

2210125320029@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2050-2061

Article History:

Received: 05-12-2024

Accepted: 10-12-2024

Abstrak : Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang diterima peserta didik dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak selama enam tahun masa studi. Era digital saat ini menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi pengembangan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teknologi dan komunikasi terhadap perkembangan kepribadian siswa dan pola interaksi sosial. Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan teknologi, seperti gadget, media sosial, dan aplikasi pendidikan, berdampak pada nilai-nilai kepribadian seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, serta bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan dengan rekan kerja, guru, dan anggota keluarga menyelidiki. Studi ini memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang dibawa oleh teknologi pada pendidikan dasar, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan pengembangan kepribadian. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk moral anak, di mana siswa diajarkan untuk berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai sosial. Namun, kemajuan teknologi telah menggeser pola interaksi sosial menjadi lebih digital, menantang upaya pendidikan dalam menjaga interaksi langsung yang esensial. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk merumuskan strategi pemanfaatan teknologi pendidikan secara positif, meningkatkan kreativitas, dan mendukung pembelajaran, sembari mengurangi risiko seperti kecanduan teknologi dan terganggunya interaksi sosial. Pendekatan seimbang diperlukan agar teknologi dapat mendukung pengembangan karakter dan interaksi sosial yang sehat.

Kata Kunci : Teknologi; Komunikasi; Karakter; Interaksi; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, sebagai tahap pendidikan formal pertama yang diterima siswa, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak selama enam tahun masa belajarnya. Pada tahap ini, siswa diajarkan nilai-nilai moralitas yang Karakteristik pribadi mencerminkan cara seseorang berpikir dan bertindak. Karakter yang menunjukkan keikhlasan seseorang, tidak dapat dibangun melalui pengajaran teoretis semata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh John Dewey, akhlak, budi pekerti, atau tata krama hanya dapat dipelajari melalui pembiasaan perilaku yang mengandung kebajikan, karena kebiasaan tersebut dapat mengubah karakter seseorang (Murba, 2022).

Dalam era digital saat ini, tantangan dan peluang baru muncul dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 6C (karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi).

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kecakapan ini. Salah satu fokus utama adalah pengembangan karakter, yang menjadi kunci dalam membentuk generasi unggul dan berkualitas. Melalui integrasi teknologi dalam pendidikan, pembiasaan nilai-nilai kebajikan dapat dilakukan secara lebih efektif. Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar yang memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kebiasaan baik seperti tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi. Pendidikan karakter melalui pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjawab tuntutan abad ke-21 (Triana, 2023; Aslamiah et al., 2021; Suriansyah et al., 2020).

Namun, kemajuan teknologi juga membawa perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial manusia. Perkembangan teknologi komunikasi telah menggeser cara kita berkomunikasi dari interaksi langsung menjadi lebih banyak berbasis digital. Media sosial, sebagai salah satu hasil dari kemajuan ini, telah menjadi sarana utama interaksi sosial modern. Pergeseran ini memungkinkan komunikasi tanpa batas geografis, melalui pesan teks, panggilan video, dan *platform* media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram. Meskipun media sosial mempermudah berbagi cerita dan membangun komunitas, penggunaan teknologi ini juga dapat memengaruhi cara siswa membangun hubungan dan mempertahankan interaksi sosial yang mendalam. Oleh karena itu, tantangan bagi dunia pendidikan adalah memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung kecakapan abad ke-21, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan antara interaksi sosial digital dan penguatan karakter siswa yang tetap relevan dalam kehidupan nyata (Fajriah, 2024).

Di sisi lain penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar membawa berbagai pengaruh positif yang signifikan. Teknologi dapat menyajikan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu mengembangkan minat belajar siswa. Selain itu, teknologi juga membantu mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas anak melalui berbagai *platform* pembelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi juga mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa. Melalui kerja sama *online*, berbagi ide, dan penyelesaian tugas bersama, anak-anak dapat membangun keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim

yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka (Cinantya et al., 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti et al., 2024). Namun, meskipun membawa banyak manfaat, penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter juga memiliki potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satu tantangan utama adalah kemungkinan terjadinya kecanduan teknologi, yang dapat mengganggu keseimbangan waktu belajar dan aktivitas lainnya. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara tatap muka, hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberikan peluang besar, diperlukan pendekatan yang seimbang dan pengawasan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga mendukung pembentukan karakter sekaligus mempertahankan interaksi sosial yang sehat (Triana, 2023; Amelia et al., 2019; Noorhapizah et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan atau fokus dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran teknologi dan komunikasi memengaruhi pembentukan karakter serta pola interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif, seperti peningkatan keterampilan digital dan akses informasi, serta dampak negatif, seperti penurunan kualitas interaksi langsung dan potensi masalah karakter. Selain itu, artikel ini juga berfokus pada upaya menemukan strategi efektif bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam memanfaatkan teknologi serta komunikasi untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dan membangun interaksi sosial yang sehat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah studi literatur terhadap penelitian yang dipublikasikan di jurnal akademik. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Pilendia et al., 2020).

Fokus kajian meliputi pengaruh teknologi terhadap pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, serta bagaimana media komunikasi memengaruhi interaksi sosial siswa, baik dalam konteks hubungan dengan teman sebaya maupun guru. Teknologi memiliki dampak positif, seperti peningkatan literasi digital dan kreativitas, namun juga membawa dampak negatif, seperti menurunnya intensitas interaksi tatap muka yang dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial siswa.

Berikut merupakan langkah efektif untuk menyusun studi literatur berupa penelusuran informasi yang bersifat umum sebelum menilik informasi khusus, langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu :

1. Formulasi permasalahan, topik permasalahan akan dijelaskan secara lengkap, tepat, dan akurat oleh penulis.
2. Mencari literatur, gambaran mengenai topik penelitian didapatkan dari literatur yang relevan. Nantinya, hal tersebut akan berguna jika didukung oleh pengetahuan yang cukup mengenai topik kajian karena sumber-sumber tersebut akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu secara menyeluruh.

3. Mengevaluasi data, penulis harus pandai memilah informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Data-data tersebut dapat berupa data kualitatif, kuantitatif, ataupun gabungan dari keduanya.
4. Melakukan analisis dan interpretasi, melakukan diskusi kemudian meringkasnya dengan pengemasan semenarik mungkin (Ridwan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi

Dalam persoalan yang umum di dunia pendidikan di Indonesia, kurangnya efektivitas kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Pada konteks ini proses pembelajaran hanya berfokus pada teori yang disampaikan di dalam lingkungan kelas, dan tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa memahami materi. Namun, pada kenyataannya, teori tersebut tidak cukup menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kehadiran seorang guru memiliki kemampuan besar dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan inovasi, tetapi fungsi penting teknologi Pendidikan yang tersedia sekarang sangat bermanfaat untuk belajar dari level dasar hingga level lanjutan seperti media pembelajaran yang dapat difungsikan sebagai media untuk belajar yang menyenangkan, media juga membantu untuk mencari wawasan yang lebih lengkap.

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu studi atau praktik yang mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ini bisa melibatkan cara-cara mengembangkan pengajaran yang memerlukan suatu proses dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan cukup untuk menciptakan suatu ide pembelajaran. Pada teknologi pendidikan yang seharusnya diterapkan adalah sistem yang diperlukan untuk mengembangkan kebutuhan atau kinerja manusia setiap harinya. Dalam proses ini, teknologi pendidikan memerlukan beberapa elemen, seperti komponen dan alat yang digunakan untuk mengolah, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah yang ada.

Teknologi dan pendidikan dalam hidup adalah aspek yang tak terpisahkan dari eksistensi manusia sejak zaman dahulu hingga akhir zaman. Pendidikan dan teknologi ini selalu mengikuti kemajuan seiring dengan kemajuan umat manusia di bumi. Pendidikan adalah elemen penting yang membentuk kepribadian, dan seiring dengan kemajuan zaman, pendidikan pasti akan terus mengalami perubahan yang lebih baik dan lebih kuat daripada yang telah ada sebelumnya (Maritsa et al., 2021).

Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi. Informasi dan komunikasi sangat erat kaitannya (Huda, 2020). Komunikasi adalah proses interaksi atau timbal balik antara individu dengan individu lain dengan cara saling mengirim dan menerima pesan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi indikator kinerja keterampilan komunikasi (Handayani et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran berlangsung efektif ketika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intensif (Hasanah & Nasir Malik, 2020). Komunikasi sangat penting dan harus berlangsung sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, khususnya antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar (Aziz, 2019). Siswa sekolah dasar masih

tergolong anak-anak, dan inilah saat yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya (Amir Luthfi Editor In Chief Fadhilaturrahmi et al., 2022).

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan di abad ke-21, keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan definisi komunikasi menurut Suryanto menurut Burrellson dan Steiner menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, dan angka.

Kecenderungan suatu bidang dapat diamati, namun pembelajaran IPA hanya sebatas menjelaskan teori dan menghafal konsep. Belakangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih lanjut menyatakan fakta di lapangan menunjukkan banyak siswa yang cenderung berpikir mandiri. Ide-ide yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran belum menyentuh ranah emosional dan psikomotorik. Banyak praktisi yang mengeluhkan keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas, lingkungan belajar, dan terlalu banyak siswa per kelas sebagai alasannya (Depdikbud 2013). Berdasarkan fakta yang dipaparkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penulis menilai sulit bagi siswa untuk berhasil mengembangkan keterampilan komunikasinya (Hidayat1 & Rineva, 2022).

Karakter Interaksi Sosial Siswa

Interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa memenuhi dua syarat utama, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat primer, jika dilakukan secara langsung atau tatap muka, maupun sekunder, ketika dilakukan melalui perantara, seperti orang lain atau media tertentu, termasuk media elektronik seperti *smartphone*. Komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi saluran untuk menyampaikan perasaan atau ide sekaligus memahami pikiran atau emosi orang lain. Kontak sosial primer melibatkan interaksi langsung, seperti tatap muka antara individu atau kelompok. Sebaliknya, kontak sosial sekunder melibatkan perantara, seperti *smartphone*, yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain meski terpisah jarak. *Smartphone* tidak hanya mempermudah komunikasi dengan keluarga dan teman, tetapi juga menawarkan fitur tambahan seperti kamera dan akses ke media sosial, yang menjadi daya tarik besar bagi remaja. Hampir semua remaja di Indonesia kini memiliki *smartphone*, menjadikannya alat penting dalam interaksi sosial *modern*. Interaksi sosial mencakup hubungan antara individu atau kelompok dalam situasi sosial yang melibatkan pertukaran informasi, ide, perasaan, dan perilaku. Hal ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk percakapan verbal, bahasa tubuh, hingga melalui media digital, yang memperluas ruang lingkup interaksi di era digital ini (Nadia, 2023).

Menurut Gerungan (Yandi & Siregar, 2021) interaksi sosial memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Artinya, sifat interaksi sosial dapat berubah sesuai dengan situasi, konteks, dan hubungan antara individu atau kelompok. Karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai aspek yang mencerminkan pola hubungan manusia, tergantung pada model interaksi yang dilakukan. Berikut adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang dijelaskan: (1) Interaksi antar status, hubungan ini terjadi antara individu dengan status sosial yang berbeda, seperti antara guru dengan murid, atau antara anak dengan orang tua. Interaksi ini mencerminkan hierarki dan peran yang berbeda dalam hubungan sosial; (2) Interaksi antar

kepentingan, bentuk ini mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok yang berorientasi pada kepentingan tertentu, seperti kerja sama antara pihak yang memiliki tujuan spesifik atau saling menguntungkan; (3) Interaksi antar keluarga, hubungan ini melibatkan anggota keluarga yang memiliki ikatan darah atau hubungan keluarga lainnya. Interaksi ini biasanya ditandai oleh keintiman, solidaritas, dan dukungan emosional; (4) Interaksi antar persahabatan, bentuk ini terjadi antara dua individu atau lebih yang memiliki hubungan persahabatan. Hubungan ini didasari oleh kepercayaan, rasa hormat, dan saling mendukung untuk mencapai komunikasi yang harmonis.

Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Teknologi Terhadap Karakter Peserta Didik

Sebagai seseorang pendidik dan menjadi orang tua, kita perlu sebagai teladan bagi anak supaya berhasil membangun karakter bahkan kepribadiannya. Di era digital, gampang buat meneliti dan memperoleh fakta pada Internet. Sebagai pendidik, orang tua juga perlu memperhatikan cara anak mendapat fakta, terutama pada era digital, saat mereka berada pada usia yg belum sanggup membedakan atau bahkan memfilter mana yg baik & mana yg nir baik, menaruh supervisi serta pembimbingan yang baik. Dikhawatirkan, bahwa menggunakan adanya teknologi anak-anak justru akan menerima pengaruh negatif lantaran kurangnya pantauan pendidik bahkan orangtua. Putri, D. P. dalam (Kezia,P.N 2021) menyatakan bahwa dampak negatif dan positif dari teknologi antara lain :

1. Dampak positif (Kezia,P.N 2021)

- a. Sarana penyampaian keterangan, keterangan suatu peristiwa secara cepat, sempurna dan seksama.

Sarana penyampaian keterangan merupakan suatu media atau saluran yg melaluinya keterangan bisa disampaikan menurut satu pihak ke pihak lain. Tujuan utamanya merupakan supaya keterangan hingga menggunakan cepat, sempurna dan seksama. Contohnya termasuk media massa misalnya televisi, radio, serta surat kabar, dan teknologi digital misalnya internet, pelaksanaan perpesanan dan media sosial. Alat ini memungkinkan lebih cepat memperoleh data seksama dan faktual mengenai peristiwa.

- b. Mempermudah dalam mengakses dan memperoleh informasi baru kapanpun dan dimanapun.

Teknologi dan wahana komunikasi terkini memungkinkan kita buat menggunakan gampang menerima keterangan baru. Kita mampu mengakses keterangan kapan saja dan pada mana saja, tanpa batasan ketika atau tempat. Misalnya, kita mampu membaca kabar lewat ponsel pada rumah, pada jalan, atau bahkan ketika sedang bepergian, sebagai akibatnya kita selalu mampu menerima keterangan terbaru dengan lebih mudah. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu.

- c. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.

Teknologi dan internet telah memudahkan siswa dalam menemukan bahan belajar yang mereka butuhkan. Akses berbagai sumber belajar seperti artikel, video, dan buku digital untuk mengakses informasi dan belajar dengan cepat kapan pun kita membutuhkannya. Ini akan membantu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

d. Media hiburan.

Media hiburan merupakan wahana atau *platform* yg didesain untuk menghadirkan kegembiraan dan hiburan bagi warga. Contohnya termasuk televisi, film, musik, video *game*, media sosial, dll. Melalui media hiburan, warga bisa menikmati saat waktu senggang dengan melihat konten hiburan untuk bersantai, tertawa dan mencari sesuatu yg baru.

e. Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.

Sebagai keberadaan seorang pada media umum berarti bagaimana seorang menerangkan atau menampilkan diri mereka pada *platform* media umum, misalnya Facebook, Instagram, atau Twitter. Melalui unggahan foto, video, status, atau komentar, seorang mampu menunjukkan berita mengenai dirinya, pendapat, minat, atau aktivitas sehari-hari. Media sosial sebagai loka bagi orang buat membangun gambaran diri, berinteraksi menggunakan orang lain, dan terhubung dengan dunia luar.

f. Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.

Komunikasi jarak jauh yg lebih gampang berarti kita bisa memakai teknologi misalnya telepon seluler, pelaksanaan perpesanan serta panggilan video untuk tetap terhubung dengan orang lain meski pada tempat yang jauh. Fitur ini menciptakan komunikasi yang lebih gampang dan cepat lantaran Anda bisa berbicara, bertukar pesan, dan bertemu eksklusif tanpa wajib bertemu secara fisik.

2. Dampak negatif (Kezia,P.N 2021)

a. Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan secara langsung atau interaksi antar sesama manusia.

Anak-anak secara individual cenderung lebih senang menghabiskan saat sendirian dan mungkin terlalu tertarik berinteraksi dengan orang lain. Hal ini mungkin menimbulkan terbatasnya kesempatan buat melakukan pertemuan tatap muka dan hubungan tatap muka dengan orang lain, dan penggunaan perangkat elektronika dan media umum yg berlebihan. Dengan lebih sedikit pertemuan tatap muka, anak-anak mungkin merasa lebih terisolasi, sebagai akibatnya yaitu penurunan keterampilan sosial serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan juga orang dewasa.

b. Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.

Temperamen anak yang cenderung menarik diri atau menghindari interaksi sosial secara langsung mungkin dipengaruhi oleh kebiasaannya berinteraksi melalui media sosial. Ketika anak-anak lebih banyak berkomunikasi dengan orang lain melalui layar dibandingkan secara langsung, mereka dapat merasa tidak nyaman dan cemas dalam situasi sosial di kehidupan nyata. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa lebih aman dan lebih mudah berinteraksi di dunia maya dibandingkan di dunia nyata sehingga menyebabkan mereka menganggap dunia luar sebagai ancaman. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak dan kemampuannya berinteraksi langsung dengan orang lain.

c. Berita yang tidak bertanggung jawab, berita *hoax* dan *bullying*.

Berita yang tidak bertanggung jawab, berita palsu, dan penindasan sering menjadi masalah di media sosial dan *platform online*. Berita yang tidak bertanggung jawab adalah berita yang disebarluaskan tanpa terlebih dahulu diverifikasi kebenarannya sehingga dapat menyesatkan atau menimbulkan kebingungan di kalangan pembacanya. Pesan *hoax* adalah informasi palsu yang sengaja dibuat dan disebarkan untuk menipu orang lain dengan tujuan menyebarkan kepanikan atau memanipulasi opini publik. Penindasan adalah tindakan mengancam atau menghina seseorang secara langsung atau *online*, Penindasan *online* atau *cyberbullying* sering kali terjadi ketika seseorang dihina atau diancam secara verbal di media sosial. Ketiganya sangat merugikan dan dapat mempengaruhi emosi dan jiwa masyarakat serta merusak kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk selalu memeriksa informasi yang diterima dan bertindak tepat di dunia maya.

d. Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.

Penggunaan teknologi seperti ponsel, komputer, dan tablet terlalu lama dapat mempengaruhi kesehatan mata. Jika kita terlalu sering melihat layar dalam jarak dekat, misalnya, otot mata akan tegang dan membuat kita lebih mudah mengalami rabun jauh (kesulitan melihat objek jauh) atau rabun dekat (kesulitan melihat objek dekat). Selain itu, cahaya biru dari layar juga bisa membuat mata cepat lelah, kering, dan perih. Jika ini terus dibiarkan, kondisi mata bisa semakin buruk. Oleh karena itu, penting untuk memberi waktu istirahat pada mata, misalnya dengan mengikuti aturan 20-20-20: setiap 20 menit, lihat objek yang jauh selama 20 detik, agar mata tetap sehat.

e. Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.

f. Mudahnya mengakses video porno.

g. Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.

h. Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Contoh kasus yang paling banyak dan marak terjadi adalah *bullying*, dampaknya sangat berpengaruh pada korban. Dampaknya bukan hanya jangka pendek melainkan jangka panjang bahkan bisa terbawa sampai korban melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dampak *bullying* sendiri membuat korban menjadi minder, tidak percaya diri, cenderung menutup diri dari lingkungan sosial, menyakiti diri sendiri atau paling parahnya lagi ialah memiliki hasrat untuk bunuh diri.

Selain perundungan, salah satu dampak negatif dari teknologi yang ada adalah situs-situs porno. Akses mudah dan distribusi video masih banyak dieksploitasi. Selain itu, pemerintah sendiri tidak membatasi akses terhadap situs-situs pornografi, yang berarti masih banyak anak-anak negara yang berkepribadian buruk. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan pendidik sangat penting untuk memantau apa yang dilakukan anak terhadap perangkat tersebut agar kepribadian anak dapat berkembang lebih baik. Selain itu, daripada menghabiskan waktu di depan ponsel hanya untuk bermain video *game* dan sejenisnya, anak sekolah dasar sebaiknya memanfaatkan

waktunya untuk bertemu keluarga, bermain bersama teman, dan meningkatkan keterampilan sosialnya (Kezia et al., 2021).

Pengaruh Teknologi Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik

Pada abad ke-21, Indonesia mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat, yang secara mendasar mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Di tengah perubahan yang terus berlangsung, Indonesia, dengan populasi besar dan budaya yang beragam, bukan hanya sebagai saksi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perubahan ini. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan lebih dari 250 juta penduduk sejak 2014 (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2018), Indonesia menghadapi tantangan dan peluang unik dalam mengadaptasi serta mengelola dampak perkembangan teknologi terhadap kehidupan sosial, termasuk dalam konteks pendidikan (Rabbani & Najicha, 2023).

Di dunia pendidikan, pengaruh teknologi terhadap interaksi sosial peserta didik menciptakan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Penggunaan teknologi dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan akses informasi yang luas, serta mendorong pembelajaran kolaboratif yang menghubungkan siswa dari berbagai daerah. Namun, di sisi lain, ada risiko ketergantungan pada perangkat digital yang dapat mengurangi interaksi tatap muka antar siswa, menyebabkan isolasi sosial, dan menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka (Muttabiah et al., 2021).

Peran Komunikasi dalam Pembentukan Karakter

Komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communicare*" atau "*communicatio*", yang berarti berbagi atau memiliki properti bersama. Secara bahasa, komunikasi mengacu pada upaya untuk mencapai kebersamaan dan pemahaman antara individu atau kelompok. Dalam siklus hidup manusia, masa usia anak di bawah lima tahun merupakan periode yang sangat krusial dalam menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Pengajaran dan pendidikan yang diberikan pada usia dini menjadi modal dasar bagi kebahagiaan, kesuksesan, dan perkembangan anak di masa dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada zaman sekarang, di mana teknologi informasi berkembang pesat, membutuhkan keterampilan pengasuhan yang baik dan konsep diri yang positif agar anak dapat berkomunikasi secara efektif dan menerapkan kedisiplinan dengan welas asih. Melalui pembelajaran yang tepat, anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang berbakti kepada Tuhan, memiliki pengetahuan yang luas, percaya diri, sehat, berkarakter, dan memiliki nilai moral yang mulia.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik, sikap, perilaku, dan karakter anak. Perkembangan anak dalam keluarga sangat bergantung pada peran kedua orang tua dalam membimbing, mencintai, dan merawat anak mereka dengan kasih sayang. Anak yang baru lahir dapat diibaratkan seperti kertas putih tanpa goresan tinta, yang mana peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan dan karakter yang lebih baik. Komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan pemahaman nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab (Ramly, 2022).

Peran Komunikasi dalam Interaksi Sosial

Komunikasi merupakan elemen penting dalam membangun dan mempertahankan interaksi sosial. Sebagai proses berbagi informasi, komunikasi tidak hanya melibatkan pertukaran ide, tetapi juga menciptakan makna bersama yang memperkuat hubungan interpersonal. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan empati, memperkuat relasi, dan menyelesaikan konflik, sekaligus menjadi landasan dalam memahami norma sosial serta membangun koneksi emosional dengan orang lain. Dalam penerapannya, komunikasi berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam membangun hubungan, komunikasi yang baik memperkuat keterikatan antar individu. Dalam mengatasi konflik, komunikasi yang jelas dan konstruktif membantu pihak-pihak yang berselisih menyampaikan perasaan, mendiskusikan masalah, dan mencari solusi bersama. Selain itu, dalam pendidikan, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk pembelajaran. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas serta mendengarkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Akib, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter anak, mengajarkan nilai moral dan kebiasaan baik melalui pembiasaan. Karakter tidak hanya dipelajari dari teori, tetapi juga perilaku. Sementara itu, kemajuan teknologi, terutama dalam komunikasi, mengubah interaksi sosial, yang menantang pendidikan untuk menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan pengembangan karakter anak.

Teknologi pendidikan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas, namun berisiko menyebabkan kecanduan yang mengganggu interaksi sosial. Oleh karena itu, pendekatan seimbang dalam memanfaatkan teknologi sangat diperlukan.

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi terhadap karakter dan interaksi sosial siswa. Hasilnya menunjukkan teknologi meningkatkan literasi digital, tetapi mengurangi interaksi tatap muka. Di Indonesia, pembelajaran tradisional masih memiliki kekurangan, dan peran guru sangat penting, meskipun teknologi dapat menawarkan metode pembelajaran yang lebih menarik.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa mendukung pembelajaran efektif. Siswa perlu mengembangkan keterampilan komunikasi sejak dini. Teknologi, terutama *smartphone*, memengaruhi interaksi sosial dan dapat menurunkan keterampilan sosial serta berisiko menyebabkan isolasi atau *bullying*.

Secara keseluruhan, meskipun teknologi menawarkan manfaat, penggunaan yang bijak dengan pengawasan orang tua dan pendidik penting agar anak berkembang dengan karakter dan keterampilan sosial yang baik.

Saran

Dalam era digital saat ini, teknologi dan komunikasi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan pola interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. Akses yang luas terhadap perangkat teknologi, seperti *smartphone*, tablet, dan komputer, telah membawa perubahan besar dalam cara anak-anak berkomunikasi dan belajar. Di satu sisi, teknologi dapat mendukung perkembangan karakter positif

melalui akses ke sumber belajar interaktif dan penguatan keterampilan digital. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi kemampuan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, yang penting bagi perkembangan empati, kerja sama, dan keterampilan sosial lainnya. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing anak-anak agar menggunakan teknologi secara bijak, seimbang, dan mendukung pembentukan karakter positif serta interaksi sosial yang sehat. Integrasi teknologi di lingkungan sekolah juga harus dirancang secara strategis untuk mempromosikan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang efektif di antara peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akib, S., & Perkasa, A. W. A. P. (2022). Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5589-5596.
- [2] Amelia, R., Suriansyah, A., Aslamiah, & Ngadimun. (2019). The new paradigm of leadership at elementary schools in borneo in the industrial revolution 4.0 Era. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5).
- [3] Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92.
- [4] Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v7-i07-43>
- [5] Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 149-158.
- [6] Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v7-i07-45>
- [7] Hidayat, S., & Puspitasari, D. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 192-199.
- [8] Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121- 125.
- [9] Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- [10] Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- [11] Murba, A., Kinasih, I. R., Aminah, S., Salsabila, T., & Gultom, N. I. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12854-12860.
- [12] Muttabiah, A., Suryani, E., & Hawa, A. M. (2021). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik*. JANACITTA, 4(2).

- [13] Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727-2738.
- [14] Noorhapizah, Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Amelia, R., & Agusta, A. R. (2020). INTEGRATING ICT (ENGLISH CONVERSATION PRACTICE) IN ONLINE ENGLISH LEARNING FOR STUDENTS AT PGSD LAMBUNG MANGKURAT UNIVERSITY. *13th Annual International Conference of Education, Research and Innovation*.
- [15] Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- [16] Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- [17] Rabbani, D., & Najicha, F. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia*. Researchgate. Net, 0-13.
- [18] Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- [19] Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- [20] Safitri, E. M., MAULIDINIA, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2022). *Keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA berbasis laboratorium alam tentang biopori*.
- [21] Suriansyah, A., Hadi, S., Putera, A. P., & Aslamiah. (2020). EDUCATION IN DISRUPTION 4.0 ERA DEVELOPMENT OF WORK CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL AT BANJARMASIN SOUTH KALIMANTAN INDONESIA. *Hamdard Islamicus*, 43. <https://doi.org/10.57144/hi.v43iSpecialIssue.247>
- [22] Triana, K. A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24623-24627.
- [23] Yandi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 269- 281.